

**KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA
DI KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO
(ANTARA ISLAM DAN KRISTEN)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

SUGENG AHMADI

88520090

**JURUSAN : PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
YOGYAKARTA**

1996

DR. Djam'annuri
Drs. Subagyo, MA.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sugeng Ahmadi
Lamp : 8 exp

Kapada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan seperlunya mengenai pembahasan skripsi Saudara :

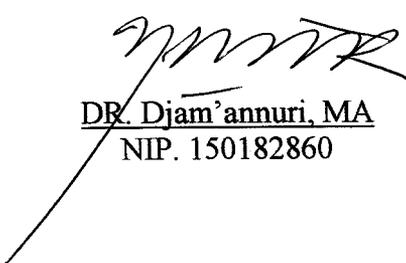
Nama : SUGENG AHMADI
Nomor Induk : 88520090/Perb.Agama/Uy.
Judul Skripsi : KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DI
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON
PROGO (ANTARA ISLAM DAN KRISTEN)

Kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan untuk diajukan untuk dimunaqosyahkan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

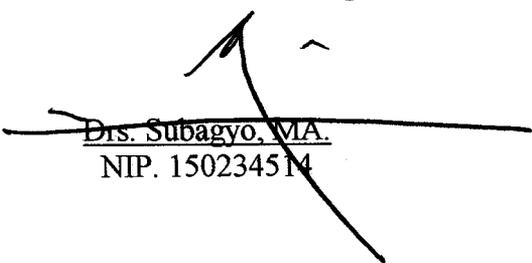
Demikian harap menjadikan maklum, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Yogyakarta, 29 Agustus 1996
Pembantu Pembimbing


Drs. Subagyo, MA.
NIP. 150234514



DEPARTEMEN AGAMA RI
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALI JAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta, 5581 Telp. (0274) 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/221/1996

Skripsi dengan judul : **Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo (Antara Islam dan Kristen).**

Diajukan oleh :

1. Nama : Sugeng Ahmadi
2. NIM : 88520090
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqsyahkan pada hari : **Jum'at tanggal 13 September 1996** dengan nilai **Cukup**, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu : **Ushuluddin.**

Panitia Ujian Munaqosyah :

Ketua Sidang

Drs. H. Agussalim Sitompul

NIP. 150169821

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Drs. H. Imam Chuseno, SH.

NIP. 150013930

Pembantu Pembimbing

DR. Djam'annuri, MA

NIP. 150182860

Penguji I

Drs. Subagyo, MA.

NIP. 150234514

Penguji II

Drs. H. M. Ahmadi Anwar, MM

NIP. 150058705

Dra. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP. 150232692

Yogyakarta, 13 September 1996

DEKAN



Prof. DR. H. Burhanuddin Daya

NIP. 150015787

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِى دِينِ

Artinya : “Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku”.)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta sebagai darma baktiku.
2. Kakak-kakaku yang telah memberiku motivasi
3. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan.
4. Kepada semua orang yang akan menyampaikan ajaran agama yang benar kepada sesamanya.

*) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Penerbit C.V. Jaya Sakti Surabaya 1989.
Halaman : 1112.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمداً رسول الله صلى الله عليه وسلم
وعلوأي محمد الصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين أما بعد

Dengan penulisan skripsi ini yang berjudul “KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DI KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO (ANTARA ISLAM DAN KRISTEN)”, penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada beliau yang telah memberi andil dalam penulisan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR. Djam'annuri selaku Ketua Jurusan dan Selaku Pembimbing satu.
3. Bapak Drs. Subagya, MA selaku pembimbing kedua.
4. Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian.

5. Bapak pemuka-pemuka agama dan pamong-pamong desa yang telah memberikan informasinya.

6. Semua rekan-rekan yang telah membantu kami.

Penulis menyadari bahwa walaupun penulis telah berupaya menyusun skripsi selengkap mungkin namun tentu masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Hanya kepada Allah penulis panjatkan puji dan syukur atas Hidayah dan Inayah-Nya, semoga laporan ini berm anfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 1996

Penyusun



Sugeng Ahmadi

ABSTRAKSI

Di Kecamatan Galur terdapat bermacam-macam agama yaitu Islam, Katholik, Protestan. Dari beragam agama yang ada tersebut bisa menimbulkan potensi perpecahan.

Untuk menghindari perpecahan ataupun konflik yang dapat mengganggu jalannya pembangunan bangsa Indonesia oleh umat yang berbeda agama tersebut perlu usaha pembinaan kerukunan hidup beragama.

Pembinaan kerukunan terhadap umat beragama di Kecamatan Galur tidak hanya dilakukan oleh pemerintah semata, tetapi oleh juga dilakukan oleh tokoh-tokoh agama baik melalui lembaga keagamaan yang ada maupun oleh lembaga pendidikan dan oleh organisasi-organisasi sosial yang ada.

Usaha pembinaan ini tentunya akan bermanfaat jika tidak dibarengi oleh semangat dan itikad baik baik para pemeluk agama untuk saling melaksanakan kerukunan beragama baik itu seagama ataupun antar penganut agama juga oleh pemeluk agama dengan pemerintah.

Usaha-usaha pembinaan yang dilakukan baik oleh tokoh-tokoh agama dari tingkat Kecamatan sampai tingkat pedusunan, ataupun oleh pejabat tingkat sampai tingkat pedusunan.

Dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Galur ada faktor-faktor penghambatnya. Diantara faktor-faktor pendukung pembinaan kerukunan umat beragama bahwa masyarakat Galur mayoritas hidup di daerah pedesaan sehingga banyak terdukung oleh masyarakat yang masih tebal rasa gotong royong, tenggang rasa pada orang lain, hal ini akan mendorong timbulnya rasa kebersamaan dan senasib sepenanggungan.

Diantara faktor-faktor penghambat pembinaan kerukunan hidup umat beragama karena masyarakat Galur masih banyak yang berpendidikan rendah sehingga untuk memasyarakatkan peraturan-peraturan mengenai tata cara hidup beragama yang sesuai dengan garis kebijakan oleh pemerintah kurang lancar. Juga perbandingan yang tidak seimbang antara pembina dan yang dibina, antara prasarana dan jumlah penduduk yang harus dibina.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Metodologi Pembahasan | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II DISKRIPSI WILAYAH KECAMATAN GALUR | 12 |
| A. Keadaan Pemerintahan | 12 |
| B. Keadaan Geografis | 14 |
| C. Keadaan Sosial | 17 |
| D. Keadaan pendidikan | 19 |
| E. Keadaan Keagamaan | 22 |

BAB III LANDASAN PELAKSANAAN KERUKUNAN BERAGAMA

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| DI KECAMATAN GALUR | 25 |
| A. Landasan Filosofis dan Landasan Pragmatis | 26 |
| B. Pelaksanaan Kerukunan Hidup dalam Agama Islam | 28 |
| C. Pelaksanaan Kerukunan Hidup dalam Agama Katholik | 32 |
| D. Pelaksanaan Kerukunan Hidup Beragama Antara Umat Islam dan Katholik | 37 |
| E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kerukunan Beragama | 39 |

BAB IV CARA-CARA PEMBINAAN KERUKUNAN HIDUP UMAT

BERAGAMA (ISLAM DAN KRISTEN)

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| DI KECAMATAN GALUR | 41 |
| A. Cara yang Ditempuh dari pihak Islam | 43 |
| B. Cara yang ditempuh dari pihak Katholik | 49 |
| C. Pembinaan Kerukunan Umat Beragama dalam Kehidupan Masyarakat | 52 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran-saran | 55 |
| C. Penutup | 56 |

ABSTRAKSI

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel I Jumlah Penduduk Menurut Usia | 16 |
| Tabel II Sarana Perokonomian | 19 |
| Tabel III Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharaan | 19 |
| Tabel IV Penduduk Menurut Pendidikan | 20 |
| Tabel V Lembaga Pendidikan TK..... | 20 |
| Tabel VI Lembaga Pendidikan SD..... | 21 |
| Tabel VII Lembaga Pendidikan SLTP | 21 |
| Tabel VIII Lembaga Pendidikan SLTA | 21 |
| Tabel IX Kejar paket A | 21 |
| Tabel X Sekolah Yayasan Keagamaan | 24 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama mempengaruhi perkembangan masyarakat dan sebaliknya perkembangan masyarakat mempengaruhi agama. Agama memberikan motivasi terhadap jalannya tata cara kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Atas nama Agama, orang dapat bertingkah laku tertentu sesuai dengan pedoman yang ada dalam agama itu. Begitu juga, cara berpakaian, cara upacara kelahiran serta upacara lainnya.¹⁾

Karena kemajemukan bangsa Indonesia dalam pelbagai suku dan keturunan, bahasa, adat istiadat dan agama, untuk menghindari perpecahan yang dapat membahayakan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara maka perlu pembinaan kerukunan hidup umat beragama.²⁾

Ada dugaan bahwa tiap-tiap agama terkandung didalamnya dua macam ajaran agama yang berbeda, tetapi sebenarnya tidak yaitu :

1. Ajaran bahwa agama yang dianut seseorang adalah yang paling benar, sedang agama yang dianut orang lain salah atau sesat.
2. Ajaran bahwa setiap orang harus dihormati dan dicintai kemudian tidak ada paksaan dalam menganut agama, harus berbuat baik kepada sesamanya.³⁾

Dengan kedua ajaran bahwa ajaran yang kelihatan bertentangan itu, penulis

tertarik terhadap masalah hubungan antara penganut agama yang satu dan yang lain dalam hubungan dengan kerukunan hidup umat beragama.

Disini kerukunan merupakan kondisi sosial dimana setiap umat beragama hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak masing-masing, untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan ini akan mencapai ketenangan apabila didukung oleh sikap toleran, tetapi akan sebaliknya apabila ada sikap fanatik buta dan sikap tidak peduli terhadap perasaan orang lain.

¹⁾ Muzhar Muchtar, "Penelitian Agama dan Kehidupan Nasional", Merdeka 2 November 1993.

²⁾ Kerjasama Sosial Kemasyarakatan 1981-1982, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Depag RI, Jakarta, 1.

³⁾ Team Pembinaan dan Penataran Negara RI, Ketetapan-ketetapan MPR RI tahun 1993. (t.t), (t.p), halaman 74

Dalam penelitian ini penulis tertarik terhadap masalah kerukunan antara umat Islam dan Kristen katolik di Kecamatan Galur, sehingga penulis, mengadakan penyelidikan dan penelitian, kemudian akan dituangkan dalam skripsi.

Dalam hal ini penulis mengambil judul “KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DI KECAMATAN GALUR KULON PROGO (ANTARA ISLAM DAN KRISTEN)”, dengan alasan sebagai berikut :

1. Di Kecamatan Galur terdapat bermacam-macam agama seperti Islam, Kristen Katholik dan Protestan. Penulis mengambil kerukunan umat beragama karena Kecamatan Galur dalam hal ini kerukunan telah tampak nyata pada kehidupan sehari-hari seperti : mengadakan gotong-royong, sumbang-menumbang bila ada hajatan dalam masyarakat.⁴⁾
2. Kerukunan umat beragama merupakan prasyarat suksesnya pembangunan, untuk itu kerukunan yang ada perlu dibina, ditumbuhkembangkan. Pembinaan kerukunan umat beragama pada hakekatnya merupakan bagian dari persatuan dan kesatuan bangsa. Pembinaan tersebut untuk memenuhi tujuan yang dimaksud dalam TAP MPR NO: II/MPR/1993 tentang GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) yaitu :

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai.⁵⁾

⁴⁾ Wawancara dengan Bapak Suwardjono BA. Selaku Ketua Cabang Muhammadiyah Galur, tanggal 22 Agustus 1996.

⁵⁾ Ketetapan MPR RI No: II/MPR/1993 tentang GBHN, Apollo, Surabaya, halaman 13.

3. Di Kecamatan Galur Kerukunan Umat Beragama dikembangkan untuk terciptanya suasana yang harmonis dalam dinamika hubungan masyarakat.

Hal ini terdorong oleh rasa pengendalian diri dalam wujud :

- a. Saling menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b. Saling tenggang rasa tidak memaksakan agama kepada orang lain.
- c. Saling hormat menghormati dan bekerja sama intern pemeluk agama, antar pemeluk agama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan negara.⁶⁾

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pasal 29 UUD 1945 dan penjelasannya menegaskan bahwa dasar Ketuhanan Yang Maha Esa menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila maka agama agama dapat hidup dan berkembang dengan perlindungan negara, sedang pemeluknya berhak mengembangkan agama sesuai dengan keyakinannya negara memberikan dorongan dan bantuan kepada pemeluk agama untuk memajukan agamanya masing-masing.⁷⁾

Dengan demikian agama itu dijadikan pedoman hidupnya dalam meraih kesejahteraan lahir maupun batin. Kehidupan beragama seseorang itu sangat dipengaruhi oleh keluarganya serta lingkungan dimana orang itu berada.⁸⁾

Kerukunan beragama di kecamatan Galur akan terlihat pada tingkah laku masyarakatnya, dan interaksi sosial masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Maka interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto SH, MA dalam Sosiologi

Suatu Pengantar adalah :

⁶⁾ Departemen Agama, Pedoman Dasar Kerukunan Beragama, Proyek DEPAG RI. Th. 1983/1984, Jakarta, Halaman 50.

⁷⁾ Saleh Bina, "Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama", Kerjasama Sosial Kemasyarakatan 1981-1982, DEPAG RI, Jakarta, 74.

⁸⁾ Martyn Srdi, Agama Multidimensional I, Alumni Bandung 1983, halaman 183.

Bentuk-bentuk yang tampak apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia itu mengadakan hubungan, hubungan ini bisa berwujud : kerjasama, persaingan, pertikaian, atau pertentangan, bisa juga akomodasi.

Akomodasi yang menuju kepada suatu keadaan yaitu kenyataan adanya suatu keseimbangan terhadap norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat maupun yang menunjukkan kepada suatu proses yaitu adanya usaha untuk meredakan pertentangan untuk kesetabilan.⁹⁾

Hal ini berarti bahwa dengan pertemuan beberapa penganut yang berbeda agama akan menimbulkan interaksi sosial.

Jika terjadi pertentangan ataupun persaingan sudah barang tentu diperlukan adanya usaha untuk menciptakan keseimbangan terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang ada dengan jalan akomodasi.

Di Kecamatan Galur terdapat bermacam agama, juga terjadi interaksi sosial, kerja sama yaitu kerukunan beragama.

Pengertian kerukunan beragama menurut A. Mukti Ali adalah :

Suatu kondisi dimana golongan umat beragama bisa bersama-sama, tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya dan mereka hidup sebagai pemeluk agama yang baik dalam keadaan rukun dan damai.¹⁰⁾

Yang bentuknya ada tiga (3) Kerukunan yaitu :

1. Kerukunan hidup intern umat beragama.
2. Kerukunan hidup antar umat beragama
3. Kerukunan hidup antar umat beragama dengan pemerintah.¹¹⁾

Sebagaimana telah diuraikan di atas inti masalah yang diungkap dalam penulisan skripsi ini yaitu tentang pembinaan kerukunan hidup umat beragama.

Dengan kata lain mencoba melihat bagaimana pembinaan kehidupan umat beragama yang berlangsung di Kecamatan Galur.

⁹⁾ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Yayasan Penerbit UI Jakarta, 1969, halaman 230.

¹⁰⁾ A. Mukti Ali, Agama dan Pembangunan di Indonesia, bagian IX, Biro Hukum, Depag RI, Jakarta 1978, halaman 83-84.

¹¹⁾ DEPAG RI, Peraturan Menteri Agama tentang Pedoman Penyiaran Agama di Indonesia. Dirjen Bimas Islam DEPAG RI Jakarta, 1978, halaman 11.

Kehidupan beragama pada hakekatnya merupakan kehidupan masyarakat dalam segala aspeknya. Namun demikian dari berbagai aspek yang ada, penulis memfokuskan terutama pada pengajaran agama, pembinaan yang dilakukan oleh organisasi keagamaan dan pembinaan kerukunan hidup oleh pemerintah.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis mencoba untuk mengembangkan dan menyelidiki masalah yang berhubungan dengan kerukunan umat beragama.

Dalam hal ini penulis akan membahas masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kerukunan hidup umat beragama yang terdapat di Kecamatan Galur antara Islam dan Kristen Katholik?
2. Bagaimana peran serta pemuka-pemuka agama dalam usaha mencapai kerukunan beragama?
3. Bagaimana partisipasi dan kesadaran umat beragama?
4. Apakah yang menjadi faktor dan penghambat terhadap kerukunan yang telah ada dalam kehidupan komasyarakat di Kecamatan Galur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendapatkan informasi atau data-data tentang bagaimana kerukunan umat beragama antara Islam dan Kristen Katholik di Kecamatan Galur.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerukunan di wilayah Kecamatan Galur

- c. Untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pemuka agama-agama di wilayah Kecamatan Galur dalam usaha membina kerukunan beragama.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kerukunan beragama.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi sebagai syarat akademis yang harus dilakukan guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Pada dasarnya penelitian ini sebagai penelitian deskriptif tentang pembinaan kehidupan umat beragama di Kecamatan Galur, untuk itu kesimpulan yang diperoleh dapat dikembangkan lebih lanjut.
- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumbangan demi kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam pembinaan kerukunan beragama di Indonesia.

D. Metodologi

1. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis agamis, karena yang akan diteliti mengenai hubungan antara penganut agama yang seagama maupun yang berbeda agama, juga penganut agama dengan pemerintah dalam hal ini umat Islam dan dengan umat Kristen Katholik dan kedua penganut agama tersebut dengan pemerintah.

2. Metode Penentuan Subyek

Mengingat luasnya geografi dan banyaknya populasi yang ingin diteliti maka penelitian tentang kerukunan hidup umat beragama di Kecamatan Galur, penulis menggunakan metode sampling (research sampling) yaitu menyelidiki secara keseluruhan obyek dan situasi serta peristiwa yang ada. Dalam hal ini yang diteliti hanya beberapa tempat di desa-desa tertentu yang diharapkan bisa mewakili secara keseluruhan.

Karena sampelnya luas, maka pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik purposive sample yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya.¹²⁾

Adapun tempat sampel penelitian antara lain : desa Karangsewu, desa Brosot, desa Tirtorahayu.

3. Sumber Data

a. Data Primer adalah data-data yang diperoleh dari observasi lapangan dimana tempat penelitian dilakukan.

Macam data primer antara lain :

1. Berasal dari hasil metode observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.¹³⁾

¹²⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Reaserch Jilid I, Yogyakarta, Andi Offset, 1992, halaman 82-83.

¹³⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II, Yogyakarta, Andi offset, 1992,

Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam penelitian ilmiah.¹⁴⁾

Observasi digunakan untuk melakukan pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala subyek yang diselidiki.¹⁵⁾

2. Metode Interview

Yaitu sebagai proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan dan mendengar dengan sendirinya, metode ini merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data, baik yang terpendam (latent) maupun yang manufis.¹⁶⁾

- b. Data Sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari literatur-literatur untuk mendalami masalah-masalah secara teoritis. Sebagai pelengkap data sekunder dalam penelitian juga berasal dari dokumentasi serta arsip-arsip.

4. Metode Analisa Data

- a. Metode deduktif yaitu digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang bersifat umum, sebagai pokok bahasan artinya dari masalah yang bersifat umum menuju ke masalah khusus.
- b. Metode Induktif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat khusus, kemudian dari fakta-fakta khusus, kemudian dari fakta-fakta khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang lebih umum.¹⁷⁾
- c. Metode Komparatif yaitu membandingkan suatu data dengan suatu pendapat atau data lain kemudian dipilih data yang paling kuat untuk dijadikan suatu kesimpulan.

halaman : 136.

¹⁴⁾ Koentjara ningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, halaman : 109

¹⁵⁾ Winarno Surachmad, Pengantar Metodologi Ilmiah. Tarsito, Bandung, 1975, halaman : 155

¹⁶⁾ Sutrisno Hadi, Jilid II, Op cit., halaman : 192.

¹⁷⁾ Sutrisno Hadi, Jilid I, Op Cit., halaman : 42

- d. Analisa Statistik Deskripsi artinya penganalisaan terhadap data kuantitatif dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu sebatas hanya menggambarkan atau menjelaskan data kuantitatif, yaitu menjelaskan frekuensinya, prosentasenya, rata-ratanya.

E. Tinjauan Pustaka

WJS Purwadarminta menulis Kamus Umum Bahasa Indonesia kerukunan berasal dari kata rukun yang artinya baik dan damai. Saling bantu membantu, perkumpulan yang didasarkan oleh tolong-menolong.¹⁸⁾

Dalam Agama Multidimensional I, Matyn Sardi mengatakan :

Kerukunan berarti saling menghargai, saling menerima apa adanya, hidup berdampingan secara damai. Karena kerukunan itu menyangkut masalah yang erat terikat dengan etika yang terpancar dalam keyakinan agamanya. Kemudian mengembangkan saling pengertian dan toleransi pada orang lain dalam hidup sehari-hari.¹⁹⁾

Menurut A. Mukti Ali, dalam Agama dan Pembangunan di Indonesia, kerukunan hidup beragama itu adalah :

Suatu kondisi dimana semua golongan bisa hidup damai tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan agamanya.

Kemudian kerukunan itu mengandung arti bagian yang tak terpisahkan sebagai syarat terciptanya persatuan dan kesatuan yang bulat sehingga melahirkan suatu kedamaian dalam hidupnya.²⁰⁾

Usaha untuk menciptakan kerukunan hidup tidaklah menjadi tanggung jawab umat beragama saja, tetapi dalam pembinaan kerukunan hidup beragama selanjutnya menjadi tanggung jawab Pemerintah, Departemen Agama yang melaksanakan sebagai tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang agama. Untuk memberikan pelayanan yang memadai terhadap semua pemeluk

¹⁸⁾ WJS Purwodarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PT. BP. Bapai Pustaka, 1976, halaman : 838.

¹⁹⁾ Martin Sardy, Op Cit...., halaman : 63

²⁰⁾ Mukti Ali, Op Cit....., halaman 83-84

agama agar memperoleh kesempatan dan kemampuan melaksanakan serta mengembangkan agamanya.²¹⁾

Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama harus mengawasi tumbuh dan berkembangnya suatu agama.

Kemudian dari masing-masing golongan pemeluk agama harus memperhatikan yang menyangkut agama yaitu :

1. Sikap saling menyadari akan pentingnya kerukunan beragama dan akibat-akibat negatif dari perselisihan-perselisihan antara satu pemeluk agama yang satu dengan lainnya. Sehingga dengan sungguh-sungguh dan hati-hati mereka menciptakan, melestarikan dan mengembangkan kerukunan beragama.
2. Sikap saling menahan diri terhadap keyakinan ajaran dan kebiasaan-kebiasaan agama lain yang berbeda.
3. Sikap saling mempercayai tidak baik agama lain.

Sedang hal-hal yang perlu dihindarkan :

1. Memandang rendah agama lain, menyalahgunakan atau memberi gambaran yang salah kepada agama lain.
2. Mendakwahkan ajaran agama tertentu kepada masyarakat yang sudah beragama, hal ini dilakukan untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan.²²⁾

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mudah diikuti, terarah, tersusun rapi dan memudahkan para pembaca, di sini perlu diuraikan sistematika pembahasannya.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

²¹⁾ DEPAG, Kerjasama Sosial Kemasyarakatan 1981-1982, Proyek DEPAG RI, Jakarta, halaman : 1

²²⁾ M. Hasanuddin, Kerukunan Hidup Umat Beragama Sebagai Pra-Kondisi Pembangunan, Proyek PGRI, Jakarta halaman 1-5.

Bab I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi pembahasan, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang diskripsi wilayah Kecamatan Galur, keadaan pemerintah, keadaan geografis, keadaan sosial ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan.

Bab III membahas landasan pelaksanaan kerukunan beragama di Kecamatan Galur yang membahas tentang landasan filosofis dan pragmatis, pelaksanaan kerukunan beragama dalam agama Islam dan dalam agama Kristen, dan membahas faktro-faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

Bab IV membahas cara-cara pembinaan kerukunan beragama antara umat Islam dan Kristen di Kecamatan Galur yang membahas tentang cara-cara yang ditempuh dari pihak Islam maupu pihak Kristen, serta pembinaan kerukunan umat beraga dalam kehidupan masyarakat.

Bab V merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN, DAN PENUTUP

Setelah penulis menganalisis terhadap masalah-masalah yang menyangkut kerukunan hidup umat beragama antara Islam dan Katholik di Kecamatan Galur maka penulis dapat menyimpulkan dan dapat memberi saran-saran dan tujuan yang lebih baik dan diakhiri dengan penutup.

A. Kesimpulan

Dengan menganalisis permasalahan yang tercantum dalam bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kerukunan hidup umat beragama di Kecamatan Galur menyangkut masalah yang lahiriyah sesuai dengan kehidupan masyarakat dan mereka dapat bekerja sama, baik dalam lapangan ekonomi ataupun masalah pembangunan fisik. Misalnya gotong royong dalam pembuatan jalan, pagar, gardu randa dan sebagainya yang bersifat untuk kepentingan masyarakat umum.
2. Peran serta pemuka-pemuka agama dalam usaha mencapai kerukunan hidup beragama tercermin dalam ekspresi pada kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan dengan cara mendirikan lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi pendidikan maupun keagamaan.
3. Partisipasi dan kesadaran umat beragama sangat antusias dan mendukung terciptanya kerukunan umat beragama. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang ada, ataupun kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah maupun oleh tokoh-tokoh agama.

4. Faktor-faktor pendukung dan faktor menghambat terhadap kerukunan hidup umat beragama yang telah ada yaitu :

a. Faktor pendukung

Dari segi geografis masyarakat Kecamatan Galur berdomisili di desa-desa yang masing tinggi rasa persatuan dan gotong-royongnya. Hal ini sangat mendukung kerukunan umat beragama.

b. Faktor penghambat

Meskipun ada faktor pendukung terhadap kelangsungan kerukunan beragama, tetapi karena masyarakat Kecamatan Galur jumlah umatnya sangat besar jika dibanding sarana maupun pembinaanya belum ideal. Karena hal ini merupakan salah satu faktor penghambat kerukunan yang harus diatasi dengan cara memperbanyak sarana-sarana untuk pembinaan, pendanaan, dan kualitas para pembinaanya.

B. Saran-saran

Kerukunan beragama adalah suatu yang harus diciptakan, dibina, dikembangkan dan ditangani secara sungguh-sungguh serta hati-hati.

Dalam rangka menciptakan dan mengembangkan kerukunan umat beragama khususnya di Kecamatan Galur penulis mengemukakan saran-saran :

1. Kepada para pemeluk agama, karena agama merupakan masalah yang peka dan penting maka jika dalam kehidupan terjadi kesalahpahaman, pertentangan, harus segera diselesaikan dengan musyawarah mufakat yang

dijiwai oleh semangat kerukunan demi kepentingan persatuan bangsa Indonesia.

2. Kepada pemerintah, usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan maupun sosial hendaknya terus dibina dan ditingkatkan, baik peningkatan terus sarana dan prasarana juga pengelolaannya.
3. Kepada tokoh-tokoh agama hendaknya hubungan antara tokoh-tokoh agama maupun tokoh-tokoh masyarakat yang didasari saling percaya dan i'tikad baik untuk kepentingan bangsa Indonesia hendaknya dilestarikan baik itu atas nama pribadi ataupun kelompok, hal ini akan mengikis dan menghilangkan prasangka-prasangka negatif. Dan juga merupakan cerminan keteladanan yang akan diikuti oleh umat / masyarakat.

C. Penutup

Penulis skripsi ini mengalami kesulitan karena penulis menulis masalah agama, karena agama merupakan sikap batin seseorang atau kelompok maka dari itu harus hati-hati.

Masalah-masalah yang bersifat pribadi, emosi, serta subyektifitas sebenarnya sudah penulis jauhi untuk mendapatkan tulisan yang seobyektif mungkin.

Penulis menganggap bahwa tulisan ini telah memenuhi syarat untuk memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin pada iNstitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanya dengan rahmat Alloh dan taufiq-Nya seras bantuan dari berbagai pihak, baik itu yang menyangkut bimbingan ataupun pelayanan serta bantuan lain yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya penulis berdo'a mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, dunia akademik dan pembaca pada umumnya, kepada-Mu Ya Alloh kami menyembah, kepada-Mu lah kami mohon pertunjuk dan pertolongan. Limpahkanlah Ilmu-Mu pada kami, dan jadikanlah kami hamba yang pandai bersyukur hamba yang bermanfaat bagi agama-Mu, Nusa dan Bangsa. Sehingga hamba-Mu yang dhoif ini selamat di dunia dan di akherat. Amin ya robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. HM. Belajar Memahami Agama-agama Besar, Penerbit Sera Jaya, Jakarta, 1981.
- Ali, A, Mukti, Agama dan Pembangunan Di Indonesia, Penerbit Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat, DEPAG RI, Jakarta 1978.
- _____, "Penelitian Agama", Al Jamiah, No : 31 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1984.
- DEPAG, Kerjasama Sosial Kemasyarakatan, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta 1981-1982.
- _____, Al Qur'an dan Terjemahnya, CV Jaya Sakti Surabaya, 1989.
- _____, Peraturan Menteri tentang Pedoman Penyiaran Agama di Indonesia, Dirjen Bimas Islam DEPAG RI, Jakarta 1985.
- _____, Pedoman Dasar Kerukunan Beragama, Proyek DEPAG RI, Jakarta 1985.
- _____, KitabSuci Perjanjian Baru, (t.p) 1980.
- Dep. Dik Bud, Bahan Penataran P4, Jakarta 1985.
- Data Monografi Kecamatan Galur Kulon Progo 1995.
- GBHN, (Garis-garis Besar Haluan Negara), Tap-tap MPR 1993, CV. Indah Surabaya 1993.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research Jilid I, Andi Offset Yogyakarta 1993.
- _____, Metodologi Research Jilid II, Andi Offset Yogyakarta 1993.
- Hasym, Umar, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama. Bina Ilmu 1991.
- Hasanuddin, M, Kerukunan Hidup antar Umat Beragama Sebagai Pra-kondisi dalam Pengembangan Lembaga Keagamaan dan Alam Pembangunan, Proyek DEPAG RI 1981.
- Koentjoroningrat (Ed), Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia Jakarta 1991.
- Krissanto (Ed), Pandangan Presiden Suharto tentang Pancasila, Jakarta 1976.

- Kyper, A, De, Missiologi, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1972.
- Laswati, Siti, Cara-cara Pembinaan Umat Baragama untuk Menunjang Pembangunan Nasional, DEPAG RI Jakarta 1981.
- LPPM, Kode Etik Kerukunan Hidup Umat Beragama, LPPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1986.
- Muzhar, Muchtar, Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Masyarakat, DEPAG RI 1981.
- Membina Keluarga Bahagia Sejahtera, BP4 DIY 1991.
- Nasir, M, Islam dan Kristen di Indonesia. Media Dakwah Jakarta 1988.
- Panitia Pelaksana Dialog antar Umat Beragama. DIY Yogyakarta 1985.
- Poerwadarminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta 1976.
- Ratu Perwiranegara, Pembinaan Kehidupan Beragama, DPP GUPPI (T.T)
- Sardy, Martin, Agama Multidimensional I, Alumni Bandung 1983.
- Suara Karya, 7 Desember 1994
- Surachmad, Winarno, Pengantar Metodologi Ilmiah, Tarsito Bandung 1975.
- Soerjono, Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, UI, Jakarta 1969.
- Sunoto, Drs. Mengenal Filsafat Pancasila, Hanindita Yogyakarta 1985.